

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini merupakan data – data yang diungkap oleh perusahaan-perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melalui <http://www.idx.co.id/>.

Waktu penelitian adalah enam bulan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ditentukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

3.2. Strategi dan Metode Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif asosiatif yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dan saling berhubungan. Dengan desain penelitian deskriptif asosiatif, maka penelitian memungkinkan untuk menggambarkan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas yang universal.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode ini agar diperoleh sampel yang dapat mewakili sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011-2012.

No	Nama Perusahaan Industri pertambangan batu bara
1	Adaro Energy Tbk
2	Atlas Resources Tbk
3	ATPK Resources Tbk
4	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
5	Berau Coal Energy Tbk
6	Baramulti Suksessarana Tbk
7	Bumi Resources Tbk
8	Bayan Resources Tbk
9	Darma Henwa Tbk
10	Delta Dunia Makmur Tbk
11	Golden Energy Mines Tbk
12	Garda Tujuh Buana Tbk
13	Harum Energy Tbk
14	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	Resource Alam Indonesia Tbk
16	Samindo Resources Tbk
17	Perdana Karya Perkasa Tbk
18	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	Petrosea Tbk
20	Golden Eagle Energy Tbk
21	Toba Bara Sejahtera Tbk

3.4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian yaitu satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) yang diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga web resmi <http://www.idx.com/>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih. Sebagai panduan dalam menentukan indeks pertanggung jawaban sosial, digunakan instrument penelitian berupa check list yang berisi pengungkapan tanggungjawab sosial.

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dilakukannya dokumentasi yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Variabel Penelitian

1. Profitabilitas

Analisis Tingkat Pengembalian atas Ekuitas atau Return On Asset (ROA). Merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba Husnan 1995 dalam Rimba Kusumadilaga,2010).

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{earning before tax}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. Nilai Perusahaan

Analisis Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran stakeholdernya. Menurut Smithers Dan Wright (2000:37) Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan, dengan rumus :

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (EMV = Closing Price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

3. Pengungkapan CSR

Analisis Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan didalam laporan tahunan yang di ukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0: jika perusahaan tidak mengungkapan tanggungjawab sosial.

Score 1: jika perusahaan mengungkapan tanggungjawab sosial.

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk meuguji apakah dalam model regresi, apakah data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal apa tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio (Priyatno, 2010:71). Penehtian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode grafis normal P-P plot (*Normal P-P Plot of Regression*) dari *standartdized residual cumulative probability*. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010:83) adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada modal regesi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian pada residual pada model regesi.

Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya yaitu *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedesitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *di-studentzed*.

Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedasitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heterokedastisitas,

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2010:87) yang dimaksud dengan autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi dan persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Dengan pengambilan keputusan:

- 1) $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- 2) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- 3) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010:81) multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendeteksi sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Ada beberapa metode yang bias digunakan dalam pengujian diantaranya:

- 1) Dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r) dengan nilai determinasi secara serentak (R).
- 3) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Dalam penelitian ini, penguji menggunakan nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Dimana pada umum menyajikan lebih besar dari

5, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variable bebas lainnya.

3.7.3 Analisis Koefisien

1. Korelasi

Menurut Sujianto (2007:38), analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Sedangkan sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Nilai korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

0,00 - 0,199 korelasi keeratan sangat lemah

0,20 - 0,399 korelasi keeratan lemah

0,40 - 0,599 korelasi keeratan kuat

0,60 - 0,799 korelasi keeratan sangat kuat

0,80 - 1,000 korelasi keeratan sangat kuat sekali

2. Determinasi

Menurut Kuncoro (2001:100-101) koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel X_1 (profitabilitas) dan X_2 (nilai perusahaan) berpengaruh terhadap variabel Y (CSR) yang dinyatakan dalam presentase. Besar koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% dan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun

pengaruh variabel X_1 (profitabilitas), dan X_2 (nilai perusahaan) berpengaruh terhadap variabel Y (CSR). Kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Menurut Priyatno (2010:78) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted*.

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X . Bentuk persamaan regresi multiple dengan 2 variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0 = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien beta

e = error

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1 Hipotesis Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas (profitabilitas dan nilai perusahaan) terhadap variabel terikat (CSR). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \beta = 0$: profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR

$H_a: \beta \neq 0$: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

$H_0: \beta = 0$: nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR

$H_a: \beta \neq 0$: nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

b. Menentukan tingkat signifikansi α (*alpha*) yang digunakan, $\alpha = 5\%$.

c. Membuat keputusan

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

atau

Jika signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan $H_1,2$ ditolak.

Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan $H_1,2$ diterima.

d. Membuat kesimpulan

2. Hipotesis Simultan

Pengujian statistik F dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_1\beta_2 = 0$: profitabilitas dan nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR

$H_a: \beta_1\beta_2 \neq 0$: profitabilitas dan nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CSR

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yang digunakan, $\alpha = 5\%$

c. Membuat keputusan

Membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Nilai F-hitung didapatkan dari hasil perhitungan tabel anova dari program SPSS 17 sedangkan nilai F-tabel didapatkan dari tabel F dengan menghitung *numerator* dan *denominator* : $Numerator (df 1) = \text{Jumlah variabel} - 1$ atau $k-1$
 $Denominator (df2) = \text{Jumlah kasus atau observasi} - \text{jumlah variabel atau } n-k$

Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, untuk melihat signifikansi pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari tingkat signifikansi model dibandingkan dengan α (*alpha*) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% :

Jika signifikansi F (sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Jika signifikansi F (sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

d. Membuat kesimpulan

